



## **Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang**

Noer Faizah Afinda<sup>1\*</sup>, Nanik Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Email: [afindaaa07@gmail.com](mailto:afindaaa07@gmail.com)

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1173>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

### **Info Artikel**

Diterima :  
2023-05-12

Diperbaiki :  
2023-05-17

Disetujui :  
2023-05-19

### **ABSTRAK**

Pengetahuan seseorang terkait *financial literacy* menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang baik. Namun seringkali dijumpai di kalangan mahasiswa yang masih sulit dan kurang seimbang dalam mengelola keuangannya. Ketika pengetahuan terkait *financial literacy* belum memadai, hal tersebut bisa menimbulkan masalah keuangan dan memicu tingkat stress dan akan mengakibatkan adanya *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan sampel sebanyak 232 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang mempunyai tingkat *financial literacy* yang sedang, serta tingkat *financial distress* juga berada pada kategori sedang. Kemudian, hasil dari analisis korelasi menunjukkan bahwa *financial literacy* mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan *financial distress*.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Kesulitan Keuangan; Mahasiswa

### **ABSTRACT**

A person's knowledge related to *financial literacy* is the main factor that supports the creation of good financial management. However, it is often found among students who are still difficult and unbalanced in managing their finances. When knowledge related to *financial literacy* is inadequate, it can cause financial problems and trigger stress levels and will lead to financial distress. This study aims to determine the relationship between *financial literacy* and *financial distress* in students of the faculty of economics UIN Maliki Malang. The approach to this study uses a quantity approach and data analysis techniques using descriptive analysis and correlation analysis with a sample of 232 respondents. The sampling technique uses purposive sampling method. The results of the descriptive analysis show that students of the faculty of economics UIN Maliki Malang have a moderate level of *financial literacy*, and the level of *financial distress* is also in the medium category. Then, the results of the correlation analysis show that *financial literacy* has a negative and significant relationship with *financial distress*.

**Keyword:** Financial Literacy; Financial Distress; Student

## PENDAHULUAN

Masalah ekonomi selalu menjadi sorotan utama yang tidak pernah lepas bagi negara berkembang seperti di Indonesia. Saat ini, peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mempercepat pemulihan ekonomi agar bisa menciptakan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pengaruh kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari berbagai aspek, terutama aspek masyarakat dalam mengetahui dan mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa mencapai kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait indeks literasi keuangan tahun 2022 di Indonesia, literasi keuangan penduduk Indonesia menunjukkan angka 49,68 persen. Mahasiswa menjadi salah satu populasi masyarakat dengan jumlah banyak yang diharapkan bisa memberikan bantuan cukup besar terhadap perekonomian di masa mendatang. Mahasiswa yang bisa dibilang mempunyai pendidikan tinggi sudah seharusnya mempunyai tingkat literasi keuangan yang cukup baik, namun seringkali dijumpai di kalangan mahasiswa yang masih sulit dan kurang seimbang dalam mengelola keuangannya, terutama pada mahasiswa perantauan. Sebagian besar, mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya, sehingga mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks (Karel Imbiri, 2014:4). Kebanyakan mahasiswa yang memutuskan untuk merantau mengalami sedikit masalah keuangan yang lebih rumit, karena tidak sedikit mahasiswa belum punya penghasilan sendiri. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan terkait literasi keuangan agar di masa mendatang dapat melahirkan individu yang mampu mengambil keputusan yang benar, serta bisa menciptakan keuangan yang sehat dan kehidupan yang sejahtera.

Ketika pengetahuan terkait literasi keuangan belum memadai, hal tersebut bisa menimbulkan masalah keuangan dan memicu tingkat stress. Tingkat stress yang kian memuncak akan memicu timbulnya *financial distress* (Idris et al., 2013). *Financial Distress* merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai masalah pada kondisi keuangan. *Financial Distress* dilambangkan dengan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan yang seharusnya dipenuhi (Afif & Sulhan, 2022). *Financial Distress* mempunyai beberapa efek samping berkepanjangan seperti menurunnya kepercayaan diri, berkurangnya motivasi, sehingga tidak fokus dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan selalu memikirkan kondisi keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, *financial distress* sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup seseorang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia & Firmialy (2022) berpendapat bahwa pengusaha muda generasi milenial dalam penelitiannya memiliki *financial literacy* dan *financial distress* dengan hubungan yang negatif dan signifikan. Artinya ketika individu mempunyai tingkat pemahaman *financial literacy* yang tinggi, maka kondisi *financial distress* akan menurun bahkan bisa saja terhindar. Untuk itu, dalam memecahkan persoalan terkait *financial distress* yang terjadi, salah satunya yaitu dengan memantapkan pengetahuan terkait literasi keuangan agar bisa mengelola keuangan dengan baik, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan keuangan masa depan dimulai dari pengelolaan keuangan yang baik pada masa sekarang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, responden yang digunakan dalam penelitian ialah generasi milenial, pengusaha muda, dan usia produktif, serta mahasiswa yang berada di negara

tetangga. Sedangkan pada penelitian kali ini responden yang digunakan ialah para mahasiswa dari fakultas ekonomi UIN Maliki Malang yang sedang merantau. Jadi peneliti berkeinginan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan subyek yang berbeda. Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi mempunyai tingkat literasi keuangan yang bisa dikatakan rendah. Alasan peneliti memilih mahasiswa fakultas ekonomi sebagai subjek penelitian ini karena mahasiswa fakultas ekonomi tentunya dalam kegiatan akademik di kampus sudah diajarkan terkait pengelolaan keuangan yang diperoleh dari sebagian mata kuliah yang relevan, seperti manajemen keuangan, kewirausahaan, serta banyaknya program pengembangan dan pelatihan terkait keuangan bagi mahasiswa fakultas ekonomi. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut belum bisa mencerminkan literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi secara pasti. Sehingga peneliti berminat untuk memilih mahasiswa fakultas ekonomi sebagai subjek penelitian.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Financial Literacy***

*Financial literacy* menjadi pengetahuan dasar yang seharusnya sudah dimiliki pada setiap individu sejak dini. Menurut OECD (2017) *financial literacy* ialah gabungan dari kesadaran, pemahaman, keterampilan, perilaku yang dibutuhkan dalam menciptakan keputusan keuangan yang baik serta bertujuan dalam menciptakan keuangan individu yang sejahtera. Setiap orang harus bisa mengelola dan mengalokasikan keuangannya dengan baik dan benar agar bisa meningkatkan taraf hidupnya dengan memperoleh kesejahteraan keuangan (Amelia dan Firmialy, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian oleh Fauziyah dan Ruhayati (2016) juga menjabarkan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi diyakini mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik sehingga bisa membuat keputusan keuangan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula sesuai dengan kondisi ekonomi yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Palameta et al., (2016) menerangkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menciptakan keuangan yang terampil, yang mana hal tersebut bisa dinyatakan menjadi kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan pengetahuan terkait keuangan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya dari Oseifuah, Emmanuel Kojo (2010) dalam Suryani et al., (2017) menjelaskan bahwa *financial literacy* terbagi dalam tiga dimensi, dimensi yang pertama yaitu *financial attitude*, yang merupakan sikap, perilaku, atau penilaian terkait keuangan. *Financial attitude* bisa mendorong individu dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan, menentukan sikap yang baik dalam mengelola keuangan sehingga bisa menentukan anggaran keuangan ataupun membuat keputusan (Ana et al., 2018). Dimensi yang kedua yaitu *financial behaviour*. Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) menjelaskan bahwa *financial behavior* merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana perilaku seseorang terhadap cara memperlakukan keuangan yang dimilikinya dari berbagai macam kepribadian individu dalam mengambil keputusan keuangan. Kemudian, dimensi yang ketiga yaitu *financial knowledge*. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan didapatkan oleh mahasiswa melalui pembelajaran, pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan untuk dapat mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang baik dan benar (Kartawinata &

Ikhwan Mubaraq (2018). *Financial knowledges* menjadi pengetahuan dasar yang dipunyai pada setiap orang agar bisa efektif dalam mengelola dan mengatur keuangan.

### ***Financial Distress***

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana seseorang mengalami rasa tidak nyaman terkait kondisi keuangannya sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran yang mendalam serta bisa bersifat jangka panjang. *Financial distress* juga bisa muncul akibat kondisi keuangan pribadi, keluarga, maupun kondisi keuangan lainnya. Menurut Fahranisa Isanti & Shintia Dewi (2021) juga menjelaskan bahwa *financial distress* muncul akibat adanya pemicu stress. Yang dimaksud pemicu stress ini seperti kebutuhan yang tidak tercukupi oleh pendapatan, serta pemahaman dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang masih kurang.

*Financial distress* muncul dikarenakan hilangnya rasa tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sikap berlebihan dalam menggunakan uang serta berperilaku konsumtif, dan sikap negatif terhadap pembayaran tagihan maupun kesulitan dalam melunasi hutang (Nurwinda & Dewi, 2020). Ketika dua orang memiliki kondisi sosial ekonomi yang sama tidak menutup kemungkinan untuk merasakan kondisi *financial distress* yang berbeda. *Financial distress* mengakibatkan turunnya kepercayaan diri, berkurangnya motivasi, dan berpengaruh dalam kegiatan yang lainnya, akibat terjadi *financial distress*, seseorang bisa menjadi tidak fokus dalam melakukan aktivitas dan selalu memikirkan kondisi keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, *financial distress* sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup seseorang.

### **METODE**

Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian yaitu jenis korelasi deskripsi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dari data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Malang yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang yang berstatus mahasiswa aktif dengan total sebanyak 2.321 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel, dengan kriteria responden yakni mahasiswa aktif fakultas ekonomi UIN Maliki Malang dan berasal dari luar daerah Kota/Kabupaten Malang. Pemilihan teknik ini didasarkan atas kemudahan mendapatkan sampel penelitian dengan menghasilkan jumlah sebanyak 232 sampel. Jenis data yang digunakan ialah data primer, yang diambil secara langsung dari sumber utamanya. Data akan didapatkan menggunakan teknik pengambilan data kuesioner dengan menyebarkan kuesioner secara online dalam bentuk *google form* dengan menerapkan pengukuran skala likert yang dibagikan langsung kepada responden.

Kuesioner yang disebarkan kepada responden sudah terstruktur dengan skala yang digunakan pada variabel bebas dan variabel terikat menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menyediakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden mulai dari nomor 5 dengan keterangan sangat setuju sampai dengan nomor 1 dengan keterangan sangat tidak setuju. Penjabaran instrumen penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	<i>Financial</i>	<i>Financial Attitude</i>
	<i>Literacy</i>	<i>Financial Behaviour</i>
	(X)	<i>Financial Knowledge</i>
2	<i>Financial</i>	Memiliki pengeluaran lebih besar dari pendapatan
	<i>Distress</i>	Sebagian besar pengeluaran dipenuhi dengan berhutang atau menggunakan kartu kredit
	(Y)	Memiliki hutang yang harus dibayar
		Tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi biaya hidup bulanan
		Merasa Stress akan keuangan pribadi
		Tekanan mengenai situasi keuangan secara umum
		Sulit menemukan solusi terkait masalah keuangan
		Melupakan kewajiban sebagai mahasiswa

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Gambaran umum objek penelitian dalam penelitian ini mencakup populasi mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang. Berdasarkan populasi, yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi serta berasal dari luar daerah kota/kabupaten Malang. Jumlah responden yang diperoleh yaitu 232 responden dari luar kota/kabupaten Malang. Sebanyak 55 persen berasal dari jurusan akuntansi, 23,6 persen dari jurusan manajemen, dan terakhir sebanyak 21,3 persen dari jurusan perbankan syariah.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden. Hasil uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 24, kemudian diperoleh hasil uji validitas terhadap kedua variabel yang dapat ditinjau pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
	1	0,638	0,361	Valid
	2	0,532	0,361	Valid
	3	0,694	0,361	Valid
	4	0,625	0,361	Valid
<i>Financial Literacy</i>	5	0,494	0,361	Valid
(X)	6	0,639	0,361	Valid
	7	0,675	0,361	Valid
	8	0,467	0,361	Valid
	9	0,666	0,361	Valid
	10	0,666	0,361	Valid

Variabel	Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Financial Distress</i>	11	0,734	0,361	Valid
	12	0,810	0,361	Valid
	13	0,622	0,361	Valid
	14	0,435	0,361	Valid
	15	0,637	0,361	Valid
	16	0,591	0,361	Valid
	17	0,657	0,361	Valid
	18	0,601	0,361	Valid
	19	0,828	0,361	Valid
	20	0,751	0,361	Valid
	21	0,500	0,361	Valid
	22	0,853	0,361	Valid
	23	0,689	0,361	Valid

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel 2 semua item memperoleh nilai r hitung  $> 0,361$  sehingga bisa dinyatakan instrumen pada penelitian ini valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menerapkan rumus *alpha cronbach*. Rumus *alpha cronbach* memiliki nilai *Cronbach alpha*  $> 0,60$ . Ketika nilai koefisien menunjukkan angka  $> 0,60$  maka data yang digunakan bisa dikatakan reliabel. Terkait rekapitulasi hasil uji reliabilitas pada variabel X dan variabel Y bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas Kuesioner

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas
1	<i>Financial Literacy</i> (X)	0,881
2	<i>Financial Distress</i> (Y)	0,848

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Tabel 3 diatas memaparkan hasil uji reliabilitas kedua variabel dengan nilai masing-masing variabel yaitu 0,881 untuk *financial literacy* dan 0,848 untuk *financial distress*. Kedua variabel memiliki nilai  $> 0,60$  sehingga item kuesioner bisa dikatakan reliabel.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan pada 232 responden yang telah diuji dan diolah menghasilkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi pada setiap variabel. Pada perhitungan tersebut data yang dihasilkan akan dikelompokkan menjadi kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif dan kategorisasi pada variabel bebas dan variabel terikat yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Literacy</i>	232	48	75	61,84	5,750
<i>Financial Distress</i>	232	8	26	17,09	4,040

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Tabel 5. Kategorisasi Variabel

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
<i>Financial Literacy</i>	Rendah	$X \leq 56,09$	33	14,2%
	Sedang	$56,09 < X \leq 67,59$	165	71,1%
	Tinggi	$X > 67,59$	34	14,7%
<i>Financial Distress</i>	Rendah	$X \leq 13,05$	38	16,4%
	Sedang	$13,05 < X \leq 21,13$	139	68,5%
	Tinggi	$X > 21,13$	35	15,1%

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, responden memberikan tanggapan terkait *financial literacy* rata-rata pada kategori sedang dengan persentase 71,1 persen, kemudian pada *financial distress* juga memberikan rata-rata tanggapan pada kategori sedang dengan persentase 68,5 persen. Sehingga semua variabel pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

### Uji Asumsi

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat mengerti apakah data yang digunakan sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		232
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,87990487
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,037
Test Statistic		0,52
Asymp. Sig (2-tailed)		,200

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* pada tabel 6 memperlihatkan angka 0,200 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel telah terdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *financial distress* dan *financial literacy*, pengambilan keputusan peneliti berdasarkan nilai *Deviation from linearity sig.* apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Linearitas

#### ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Square		Square		
<i>Financial Distress*</i>	Between	(Combined)	686,334	26	26,397	1,755	,017
<i>Financial Literacy</i>	Groups	Linearity	292,518	1	292,518	19,447	,000
		Deviation from Linraity	393,816	25	15,753	1,047	,408
	Within	Groups	3083,580	205	15,042		
	Total		3769,914	231			

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji linearitas  $> 0,05$  yaitu dengan nilai signifikan 0,408, artinya pada variabel *financial literacy* dan *financial distress* memiliki hubungan linear secara signifikan.

## Analisis Koefisien Korelasi

### Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi pada penelitian ini bermaksud agar mengetahui bagaimana keeratan hubungan linier antar variabel *financial literacy* dan variabel *financial distress* dalam sebuah penelitian yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Uji koefisien korelasi pada penelitian ini menerapkan rumus *pearson product moment*

**Tabel 8.** Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations	
		Financial Literacy	Financial Distress
Financial	Pearson Correlation	1	-,279
Literacy	Sig. (2-tailed)		,000
	N	232	232
Financial	Pearson Correlation	-,279	1
Distress	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	232	232

Sumber: Output IBM SPSS 24, 2023

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, setelah dilakukan uji koefisien korelasi diperoleh nilai signifikan pada kedua variabel sebesar 0,000 yang mana angka tersebut kurang dari 0,05. Dalam artian ada hubungan yang signifikan antara variabel *financial distress* dan *financial literacy*. Kemudian, pada bagian *pearson correlation* menunjukkan hasil sebesar -0,279. Sesuai dengan pedoman derajat hubungan serta nilai *Pearson Correlation* yang bernilai negatif (-), maka diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *financial literacy* dan *financial distress* dengan derajat hubungan korelasi rendah. Korelasi rendah yang terjadi dapat mengartikan bahwa tinggi rendahnya *financial literacy* pada mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan dengan *financial distress*.

## Pembahasan

### Tingkat *Financial Literacy* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang berada di kategori sedang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 14,2 persen berada di kategori rendah dengan jumlah frekuensi 33 mahasiswa, sedangkan pada



kategori sedang sebesar 71,1 persen dengan jumlah frekuensi 165 mahasiswa, lalu pada kategori tinggi sebesar 14,7 persen dengan jumlah frekuensi 35 mahasiswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan persentase sebesar 71,1 persen yang artinya bahwa mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang menilai tingkat *financial literacy* termasuk pada kategori sedang. Keadaan ini berbeda dengan tahun 2022 yang mana OJK sudah melakukan identifikasi terkait tingkat *financial literacy* di Indonesia dengan hasil sebesar 49,68 persen dan angka tersebut termasuk dalam kategori rendah. Akan tetapi, penulis tidak dapat membandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan penulis hanya mengidentifikasi kepada responden yang menjadi mahasiswa di fakultas ekonomi UIN Maliki Malang dan responden tersebut masih sebagian kecil dari seluruh wilayah di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih & Pelipa (2022) yang mengatakan bahwasanya literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang, artinya hal tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour* masih perlu ditingkatkan kembali bagi mahasiswa. *Financial Literacy* pada mahasiswa juga dapat dipengaruhi dari faktor-faktor lain didalamnya, seperti pembelajaran terkait keuangan di perguruan tinggi, pendidikan pengelolaan dari keluarga, status sosial ekonomi orang tua, dan lain sebagainya (Natalia et al., 2019).

### **Tingkat *Financial Distress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang**

Tingkat *financial distress* pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang menunjukkan hasil skor sebesar 68,5 persen yang berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang sedang merasa sedikit tertekan dan tidak nyaman dengan kondisi keuangan mereka, namun rasa tertekan tidak terlalu signifikan. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan yang berbunyi “memiliki masalah keuangan menyebabkan saya melupakan tugas kuliah” menjadi salah satu aspek yang memiliki nilai rendah yaitu sebesar 10 persen dari sampel penelitian. Tetapi tidak sedikit juga dari mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang yang merasa sulit dalam menemukan solusi ketika terkena masalah keuangan. Hal ini memperkuat temuan penelitian oleh Fahraniisa Isanti & Shintia Dewi (2021) yang menyampaikan bahwa tingkat *financial distress* berada pada kategori sedang. Sebagian merasa tidak nyaman dan tertekan karena menurunnya keadaan keuangan, namun tidak luar biasa tertekan. Responden pada penelitian ini juga menanggapi bahwa adanya masalah keuangan bukan menjadi sebuah halangan besar, mahasiswa masih bisa mengontrol diri mereka dalam menghadapi permasalahan keuangan, karena dalam kondisi seperti itu tidak membuat mahasiswa melupakan kewajibannya dalam menimba ilmu di perguruan tinggi.

### **Hubungan Antara *Financial Literacy* Dan *Financial Distress***

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang telah menunjukkan hasil yang sesuai yaitu adanya hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* yang rendah dengan korelasi negatif. Adanya korelasi negatif menunjukkan bahwa keadaan *financial literacy* yang berada pada tingkat tinggi akan mengalami *financial distress* rendah. Begitu juga halnya ketika tingkat *financial literacy* kian rendah pada mahasiswa di fakultas ekonomi UIN Maliki Malang, maka

tingkat *financial distress* akan semakin tinggi. Dimana semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa merasa sedikit tertekan dengan kondisi keuangannya, untuk itu mahasiswa sebagai orang yang berpendidikan tinggi harus dibekali pemahaman dan pengetahuan terkait *financial literacy*.

Melihat dari indikator-indikator yang terdapat dalam penelitian ini, pada variabel *financial literacy* yang memiliki persentase paling tinggi terdapat dalam indikator *financial attitude* terkait pentingnya menentukan target keuangan dan mengelola keuangan saat ini demi masa depan. Artinya, ketika mahasiswa sudah mengerti terkait pentingnya mempunyai target dan mengelola keuangan demi masa depan, maka hal tersebut bisa mendorong mahasiswa agar lebih mengedepankan kepentingan untuk masa depan. Bukan hanya sekedar mengatur keuangan pada masa sekarang saja, namun harus menyisihkan uang dengan menabung atau berinvestasi demi masa depan yang tertata. Apabila hal tersebut sudah dilakukan mulai dari sekarang, maka bisa meminimalisir terjadinya kondisi *financial distress* pada masa mendatang.

Hasil dari penelitian ini juga didukung dengan penelitian oleh Amelia & Firmialy (2022) yang mana pada penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *financial literacy* dan *financial distress*. Hal tersebut memperkuat penelitian ini meskipun terdapat perbedaan pada subjek dan objek penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan yaitu tingkat *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang. Tingkat *financial distress* mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang juga berada pada kategori sedang. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika *financial literacy* dan *financial distress* pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang mendapatkan hasil korelasi yang menunjukkan adanya nilai hubungan yang bersifat negatif dan signifikan dengan korelasi yang rendah. Artinya H1 dapat diterima dan dapat didefinisikan bahwa terdapat hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang. Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki dua arah yang berlawanan, apabila kondisi *financial literacy* meningkat maka bisa menurunkan kondisi *financial distress*, begitu pula sebaliknya.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti. Penelitian ini hanya melakukan pengujian kepada sebagian kecil warga negara Indonesia yaitu mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang, serta skala penelitian yang dilakukan mencakup dua variabel saja terkait *financial literacy* dan *financial distress*.

Selanjutnya, saran bagi pihak akademisi UIN Maliki Malang untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran mahasiswa terutama pada mahasiswa fakultas ekonomi UIN Maliki Malang terkait pentingnya literasi keuangan. Serta, bagi penulis selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan lebih banyak sumber informasi dan memperluas objek penelitian, serta menambahkan variabel-variabel lainnya yang mungkin memiliki hubungan dengan *financial literacy* atau *financial distress* serta masih banyak hal lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian agar ilmu pengetahuan bisa semakin berkembang.

## REFERENSI

- Afif, M. Y., & Sulhan, M. (2022). *Analisis Behavioral Finance, Financial Literacy dan Dampaknya Pada Financial Distress* (Vol. 11, Issue 1).
- Amelia, I., & Firmialy, S. D. (2022). Analisis Hubungan antara Financial Literacy dan Financial Distress pada Pengusaha Muda Generasi Milenial di Kota Cimahi. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.233>
- Ana, A., Besri, O., Manajemenen, J., & Ekonomi, F. (2018). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 FAakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Fahrana Isanti, V., & Shintia Dewi, A. (2021). *Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang*. 5(1), 2021.
- Fauziyah, A., & Ruhayati, S. A. (2016). *Developing Students' Financial Literacy and Financial Behaviour by Students' Emotional Quotient*.
- Idris, F. H., Sarojani, K., Krishnan, D., Azmi, N., Utara Malaysia, U., Lumpur, K., Raja, J., & Aziz, M. A. (2013). Relationship Between Financial Literacy And Financial Distress Among Youths in Malaysia-An Empirical Study. *Malaysian Journal of Society and Space* 9 Issue4(106 - 117).
- Karel Imbiri, P. (2014). *Analisis Financial Literacy Dan Financial Behavior Pada Mahasiswa Rantau Papua Di UPN "Veteran" Jawa Timur*.
- Kartawinata, B. R., & Ikhwan Mubaraq, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital(MINISTAL)*, 1(2), 89–100. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ministal/index>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi Analysis Of Financial Literacy Level And Personal Finance Management Of Students At Faculty Of Economics And Business Sam Ratulangi University. *Analisis Tingkat... 2131 Jurnal EMBA*, 7(2), 2131–2140.
- Nurwinda, F., & Dewi, A. S. (2020). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress (Studi Pada Dewasa Muda Di Provinsi DKI Jakarta) *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Januari, 4(1), 126–139.
- OECD, I. (2017). *Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). SP – Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat.
- Palameta, B., Nguyen, C., Taylor, |, Hui, S.-W., & Gyarmati, D. (2016). *The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-aged Canadians For the Financial Consumer Agency of Canada*. [www.srdc.org](http://www.srdc.org)
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif ( Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya )*.

Suryani, S., Ramadhan, D. S., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1). [www.mastercard.com](http://www.mastercard.com)